

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Modernisasi dan kemajuan suatu bangsa tergantung kepada sumber daya manusia (SDM) bangsa tersebut, apakah diberdayakan secara efisien atau tidak. Pemberdayaan SDM bangsa dimulai dari sistem pendidikan yang diterapkan dari bangsa tersebut. Agar mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, bangsa Indonesia harus mampu memberdayakan potensi yang ada dalam diri anak Indonesia melalui pendidikan.

Pendidikan artinya hidup. Pendidikan adalah pengalaman hidup dalam belajar secara langsung dalam segala lingkungan.<sup>1</sup> Pendidikan secara langsung akan terus menerus seiring dengan dinamika perubahan sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan adanya reorientasi program pendidikan. Sehingga pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan dalam pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.<sup>2</sup>

Sudah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 bahwa Fungsi pendidikan merupakan pengembangan kemampuan dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Binti maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.1

<sup>2</sup> Suhartono, Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 73-74

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ditegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah menjadikan setiap individu mempunyai wawasan hidup serta mempunyai kreativitas dalam menjalankan kewajiban hidupnya baik secara spiritual, intelektual, maupun moral.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran merupakan hal terpenting dari suatu kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah dua unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi berkualitas guna menciptakan suasana kondusif, efektif dan menyenangkan.<sup>4</sup> Guru adalah aktor utama dalam menciptakan suasana pembelajaran. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, sedangkan implementasi

---

<sup>3</sup> Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138

<sup>4</sup> Sigit Dwi Laksana, "Komik Pendidikan sebagai Media Inovatif MI/SD, Jurnal Ta'alam Vol.03 No. 02 dalam <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/350>, di akses Juli 2020

kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru.<sup>5</sup>

Seorang guru harus memiliki kreativitas pembelajaran diutamakan dalam mata pelajaran ( Ilmu Pengetahuan Alam ) IPA yang bersifat objektif, artinya pengetahuan itu sesuai dengan kenyataan dari objeknya, menghafal berbagai teori sehingga kurang diminati peserta didik. Kreativitas guru merupakan suatu carayang bervariasi dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Variasi yang dapat digunakan oleh seorang guru yakni dengan cara mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat ahli IPA dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi peserta didik, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan kaeakter peserta didik. Dalam mengajarkan IPA, guru harus memahami kemampuan setiap peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda, serta tidak semua peserta didik menyenangi mata pelajaran IPA. Bahwa IPA sebagai produk atau isi mencangkup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, dan proses ilmiah dan produk ilmiah. (1) Sikap, yaitu rasa keingintahuan mengenai alam yang diselediki secara tekun, teliti, jujur, namun terbuka terhadap hal baru, dan

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, ( Jakarta: P2LPTK Depdikbud.1988), hal.218.

bertanggung jawab. (2) Proses, yaitu cara yang digunakan dalam menyelidiki serta mencakup gejala alam. (3) Produk, yakni hasil dari fakta, konsep, prinsip/hukum, dan teori yang menjelaskan atau memprediksi gejala alam. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.<sup>6</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang tersusun secara teratur dan sistematis, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.<sup>7</sup> Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya harus diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah, oleh sebab itu penanaman konsep atau prinsip-prinsip ilmu IPA secara mantap hendaknya ditanamkan sejak dini. Dengan hal tersebut, pelajaran IPA harus bisa membangkitkan pengetahuan peserta didik sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengamatan dan percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman konsep serta menemukan hal yang baru dan mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehingga dapat membantu dalam mengembangkan disiplin ilmu lain.

---

<sup>6</sup>Muslichah asyari, *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*.

( Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), hal.11

<sup>7</sup> Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, "*Pembelajaran IPA Model Integreted untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di SMP Negeri Purworejo Jawa Tengah*", Vol. 4, No. 1 dan 2

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari IPA peserta didik terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, kritis serta dapat menumbuhkembangkan kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Ranah sikap dapat diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Ranah Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan IPA sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dengan demikian, materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya menjadi berupa fakta dan konsep, tetapi dapat menuntun proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman

---

<sup>8</sup>BNSP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. ( Jakarta: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTS, 2006), hal. 2

langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>9</sup>

Melihat betapa pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di atas, maka setiap negara wajib menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi warganya. Salah satu upaya yang biasdilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah.

Akan tetapi realitasnya belum demikian, persoalan yang muncul adalah mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada sekolah masih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah, guru, orang tua, siswa, maupun lingkungan itu sendiri. Secara umum, Edward Sallis menguraikan kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan

---

<sup>9</sup>Ibid, hal. 2

prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, dan kurangnya sumber daya.<sup>10</sup>

Keberadaan guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga mengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan diatas, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu guru IPA dituntut untuk mempunyai kreativitas, yakni dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru IPA yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta strategi agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta strategi sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Indonesia.

---

<sup>10</sup>Fattah nanag, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.*( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Dongko karena pada umumnya peserta didik yang menuntut ilmu disekolah umum mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Di samping itu berdasarkan hasil observasi sekolah tersebut berada di pinggiran yang terletak di desa , dimana terbatasnya sarana prasarana serta terbatasnya alat-alat laboratorium, dimana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar. Sedangkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disamakan dengan kurikulum yang ada disekolah umum lain. Problem tersebut akan berdampak padapenurunan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah. Untuk mengatasi problem tersebut, maka guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus mempunyai kreativitas dalam setiap pembelajarannya, sehingga kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semakin meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu Qurotul A'yunin (2019) yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung Kelas IV dan V Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengembangkan strategi yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Mengembangkan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Guru dalam mengembangkan gaya belajar siswa harus menyesuaikan strategi dan metode yang disesuaikan dengan materi. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Qurotul A'yunin, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung Kelas IV dan V*. (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2019)



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko” untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek

2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang teliti maupun masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak lainnya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Dongko.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya bagi guru IPA untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dalam bidang stui IPA.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Istilah secara Konseptual**

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-

cara yang baru, model baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.<sup>12</sup>

b. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

c. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha, kegiatan dan sebagainya.<sup>14</sup>

d. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>15</sup> Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, atau derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 31-32

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 5, 2019

<sup>15</sup> Badudu, JS, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 495

e. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.<sup>16</sup>

f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Wahyana dalam Trianto IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian”  
Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA di  
SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek” adalah segala bentuk upaya  
seorang guru utamanya guru IPA untuk mengeluarkan semua  
kemampuan, pemikiran, dan potensi yang dimilikinya untuk  
menciptakan suatu pembelajaran IPA yang menarik, kreatif, inovatif

---

<sup>16</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 157

<sup>17</sup> Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara

serta efektif. Sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab Awal pada bagian ini berisi cover, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
2. Pada bab inti terdiri dari beberapa bab antara lain sebagai berikut:
  - a. Bab I: Pendahuluan: Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian proposal skripsi.
  - b. Bab II: Kajian Pustaka:Memaparkan tinjauan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran IPA, kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran ipa, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran ipa, kreativitas guru dalam

mengembangkan media pembelajaran ipa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

- c. Bab III: Metode Penelitian: Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV: Hasil Penelitian: Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.
- e. BAB V: Pembahasan: Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.
- f. BAB VI: Penutup: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek.

Pada bab akhir berisi dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.